

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran akun instagram @islamtanpapacaran sebagai sarana dakwah tentang pacaran dalam perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa akun telah menjalankan perannya sebagai media dakwah digital yang relevan bagi generasi Z di era media sosial saat ini. Dari hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan bahwa akun menjalankan lima peran utama dalam aktivitas dakwahnya, yaitu peran informatif, peran solusi, peran persuasif, peran transformatif, dan peran kolaborasi.

Peran informatif terlihat dari penyampaian konten yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai batasan pergaulan dalam Islam, khususnya terkait larangan mendekati zina dan pacaran. Peran solusi ditunjukkan seperti memperkuat ketaatan kepada Allah, mengendalikan hawa nafsu, serta mengarahkan pada hubungan yang halal melalui pernikahan. Peran persuasif terlihat dari penggunaan bahasanya yang ringan, sederhana, dan tidak menghakimi sehingga mudah diterima oleh audiens. Peran transformatif tampak dari munculnya kesadaran, refleksi diri, dan perubahan pola pikir sebagian audiens terhadap pacaran. Sementara, peran kolaborasi ditunjukkan melalui kerja sama akun dengan komunitas dakwah lain serta rencana pengembangan dakwah ke platform digital dan kegiatan luring (*offline*).

Dalam perspektif Islam, konten-konten yang disampaikan akun sejalan dengan ajaran Islam mengenai larangan mendekati zina sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Isra ayat 32 serta hadis Nabi Muhammad saw. Tentang zina anggota tubuh (zina majazi). Dakwah yang dilakukan menekankan pentingnya menjaga pandangan, ucapan, perasaan, dan perilaku agar tidak mengarah pada perbuatan yang dilarang.

Berdasarkan teori peran, akun memiliki peran yang diharapkan (*expected role*) sebagai sarana dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islam mengenai pergaulan dan pacaran kepada gen Z. Peran tersebut kemudian terealisasi dalam peran nyata (*actual role*) melalui berbagai konten dakwah berupa nasihat, quotes, potongan ceramah, serta edukasi islami yang disampaikan dengan bahasa ringan dan mudah dipahami. Sehingga, akun dapat dikategorikan sebagai sarana dakwah yang berperan dalam memberikan informasi, pengingat, solusi, serta pembentukan kesadaran moral mengenai pacaran dalam perspektif Islam, khususnya bagi Gen Z di era digital.

B. Saran-Saran

1) Bagi Pengelola Akun Instagram @islamtanpapacaran

Pengelola akun disarankan untuk terus konsisten mengunggah konten yang relevan dengan fokus pada materinya, sekaligus mempertahankan gaya penyampaian persuasif yang sudah berjalan baik selama ini. Selain itu, alangkah baiknya jika variasi konten semakin diperkaya.

Misalnya, dengan menyisipkan penjelasan ringkas yang merujuk pada dalil, cerita-cerita inspiratif, atau renungan tematik yang lebih mendalam, sehingga pesan dakwahnya bisa lebih berkesinambungan. Terakhir, rencana admin untuk melebarkan jangkauan dakwah ke ranah luring (*offline*) sangat patut direalisasikan, karena hal tersebut bisa menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan dampak positif akun ini di tengah masyarakat.

2) Bagi Generasi Z

Diharapkan generasi Z dapat lebih baik dalam menggunakan media sosial dengan menjadikan akun-akun dakwah sebagai sumber pengingat dan motivasi agama. Konten dakwah yang di dapatkan hendaknya tidak hanya dikonsumsi secara sekilas, tetapi juga dijadikan bahan refleksi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah responden dan fokus platform yang diteliti karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dakwah Islam di media sosial dengan cakupan platform yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metodologi lain, seperti kuantitatif atau *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas dakwah digital.